

**PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS POTENSI LOKAL DAN
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TERHADAP PENINGKATAN LITERASI
EKONOMI RUMAH TANGGA STRATEGI ABG-C (ACADEMIC, BUSINESS,
GOVERNMENT, AND COMMUNITY) DI PKBM AL-MANAR MEDAN
SUMATERA UTARA**

Meidina Wildawati¹⁾, T. Lyza Tahura²⁾, Sopi Pentana³⁾

¹⁾Universitas Harapan Medan

email: meidinawildawati01@gmail.com

²⁾Universitas Hrapan Medan

email: tengkulyza@gmail.com

²⁾Universitas Harapan Medan

email: sopi.pentana@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of entrepreneurship development on increasing household economic literacy, to determine the effect of community empowerment on increasing household economic literacy, to find out whether the ABG-C strategy moderates the effect of entrepreneurship development on increasing household economic literacy and to determine whether the ABG-C strategy moderates the effect of community empowerment on increasing household economic literacy. The total population in the study was 110 people, so the saturated sampling technique was used. The analysis technique used is multiple linear regression and MRA. The results showed that the development of entrepreneurship has a positive and significant effect on increasing household economic literacy, community empowerment has a positive and significant effect on increasing household economic literacy, the ABG-C strategy does not moderate the effect of entrepreneurship development on increasing household economic literacy, the ABG-C strategy does not moderate the effect of entrepreneurship development on increasing household economic literacy. ABG-C strategy does not moderates the effect of community empowerment on increasing household economic literacy.
Keywords: *Entrepreneurship Development, Community Empowerment, ABG-C Strategy, Improving Household Economic Literacy*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengembangan kewirausahaan berpengaruh terhadap peningkatan literasi ekonomi rumah tangga, untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan masyarakat terhadap peningkatan literasi ekonomi rumah tangga, untuk mengetahui apakah strategi ABG-C memoderasi pengaruh pengembangan kewirausahaan terhadap peningkatan literasi ekonomi rumah tangga dan untuk mengetahui apakah strategi ABG-C memoderasi pengaruh pemberdayaan masyarakat terhadap peningkatan literasi ekonomi rumah tangga. Jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 110 orang, sehingga digunakan teknik sampling jenuh. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan MRA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan literasi ekonomi rumah tangga, pemberdayaan masyarakat tidak berpengaruh terhadap peningkatan literasi ekonomi rumah tangga, strategi ABG-C tidak memoderasi pengaruh pengembangan kewirausahaan terhadap peningkatan literasi ekonomi rumah tangga, strategi ABG-C tidak memoderasi pengaruh pemberdayaan masyarakat terhadap peningkatan literasi ekonomi rumah tangga.

Kata kunci : Pengembangan Kewirausahaan, Pemberdayaan masyarakat, Strategi ABG-C, Peningkatan literasi ekonomi rumah tangga

PENDAHULUAN (INTRODUCTION)

Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara yang sebagian besar penduduknya berada di pedesaan sangat tidak adil jika kekuatan ekonomi nasional justru berpusat di kota. Pemberdayaan dapat disamakan dengan istilah pengembangan atau pembangunan, pemberdayaan masyarakat merupakan strategi dalam paradigma pembangunan yang dilaksanakan oleh rakyat. Strategi ini menyadari pentingnya kapasitas masyarakat untuk meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal.

Negara-negara berkembang seperti Indonesia, sebagian besar program pengembangan masyarakat mencakup penguatan ekonomi kecil yang umumnya berbentuk sektor informal, karena memang masalah utama masyarakatnya masih berkaitan dengan rendahnya pendapatan. Program pengembangan kewirausahaan masih menjadi isu penting dalam dunia bisnis dan usaha terkait semakin tingginya angka pengangguran yang disebabkan adanya ketidakseimbangan antara jumlah pencari kerja dengan lapangan pekerjaan yang tersedia serta ketidaksesuaian kompetensi dengan permintaan dunia usaha dan bisnis.

Menurut Wulandari (2016), literasi ekonomi adalah keterampilan hidup yang harus dimiliki oleh siapa saja untuk membuat keputusan ekonomi yang tepat. Oleh karena itu, literasi ekonomi dapat diaplikasikan untuk konteks individu maupun rumah tangga. Mathews (2019) menyatakan bahwa manfaat mempelajari literasi ekonomi yakni memahami pengaruh inflasi pada nilai tukar uang, menjadi penabung, investor, serta menjadi investor yang lebih cerdas dan terutama adalah bagaimana literasi ekonomi dapat memfasilitasi interaksi antara manfaat-manfaat apabila meningkatkan literasi ekonomi. Menjadi orang yang cerdas dalam mengelola keuangannya akan tampak dari perilaku yang tidak mengandalkan pada suatu hari nanti yang menyesatkan. Tidak menunda-nunda untuk segera membangun aset dan manajemen keuangan, tepatnya penerimaan dan pengeluaran per periode waktu tertentu.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi ekonomi merupakan keterampilan yang harus dimiliki setiap individu untuk mengatur kegiatan ekonomi dari segi aset, segi utang, segi proteksi, segi menabung dan segi pengeluaran. Untuk menciptakan nilai yang diterapkan dalam perilaku dibutuhkan literasi ekonomi, karena pada prinsipnya literasi ekonomi merupakan alat yang berguna untuk merubah perilaku dari tidak cerdas menjadi cerdas. Seperti bagaimana memanfaatkan pendapatan untuk menabung, berinvestasi, proteksi dan memenuhi kebutuhan hidup. Literasi ekonomi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan. Sehingga dengan adanya literasi ekonomi diharapkan masyarakat dapat belajar untuk hidup hemat dan menabung terlebih dahulu untuk mendapatkan apa yang diinginkan (Murniatiningsih, 2017).

Pentingnya literasi ekonomi akan meminimalisir perilaku konsumtif seseorang dalam berkonsumsi. Rendahnya literasi ekonomi akan berdampak pada sikap konsumtif pada konsumen. Ini merupakan pengetahuan yang diperlukan untuk menguasai tugas-tugas tertentu yang berkaitan dengan masalah ekonomi dan memiliki pemahaman yang baik terkait dengan uang, bisnis, dan masalah ekonomi yang sedang di bahas. Maka pentingnya literasi ekonomi pada siswa untuk mengetahui bagaimana menjadi individu yang baik dengan memanfaatkan ilmu ekonomi hal tersebut berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Margaretha & Pambudhi, 2015).

Belajar di PKBM diharapkan mampu memanfaatkan potensi yang ada di lingkungannya, sehingga bahwa kegiatan pembelajaran dalam PKBM benar-benar dilandasi makna berbasis masyarakat pendidikan yaitu: dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2016:2), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan prakarsa pembelajaran masyarakat yang didirikan dari, oleh dan untuk masyarakat. PKBM adalah suatu institusi yang berbasis masyarakat (*Community Based Institution*). Terminology PKBM dari masyarakat, berarti bahwa pendirian PKBM merupakan inisiatif dari masyarakat itu sendiri. Keinginan itu datang dari suatu kesadaran akan pentingnya peningkatan mutu kehidupan melalui suatu proses transformasional dan pembelajaran. Inisiatif ini dapat dihasilkan oleh suatu proses sosialisasi akan pentingnya PKBM sebagai wadah pemberdayaan masyarakat.

Dalam konteks program pengembangan kewirausahaan, upaya bersama ini dapat tergambar pada Tim Koordinasi Nasional Pengembangan Wirausaha Kreatif di Kementerian Koordinator Perekonomian RI, pengembangan kewirausahaan nasional melalui tiga jalur terpadu Tri Tunggal Kewirausahaan yaitu: Pembenihan, Penempatan dan Pengembangan, Joewono (2011).

Berdasarkan beberapa penelitian diatas bahwasanya PKBM AL-Manar sebagai media artinya menjadi perantara atau pengantar yang baik untuk menjadi solusi yang seperti memfasilitasi masyarakat usia produktif hingga lanjut usia agar mempunyai keterampilan dan meningkatkan perekonomian keluarga dengan berwirausaha melalui keterampilan yang dimiliki, peneliti juga lebih tertarik kepada masyarakat yang ada disekitar PKBM Al-Manar karena Mayoritas anggota PKBM Al-Manar adalah pemuda pemudi dan para ibu-ibu rumah tangga di mana pada masa Era Globalisasi seperti ini khususnya pemuda pemudi atau anak millennial pada umumnya tidak terlalu peduli terhadap lingkungan serta potensi sumber daya alam yang ada, tetapi dengan adanya kegiatan kewirausahaan melalui proses pembuatan cemilan dari berbagai macam umbi-umbian ini mereka diberikan pelatihan kewirausahaan dengan dilatih untuk mengembangkan *Life Skill* yang ada pada diri serta bimbingan agar mereka tidak terjerumus kesesuatu hal negatif dari pengaruh media sosial dan bisa memanfaatkan waktu luang dengan sesuatu kegiatan yang positif sehingga bisa meminimalisir pengangguran yang ada di daerah PKBM Al-Manar tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan strategi ABG-C (*Academic, Business, Government and Community*) untuk dijadikan variabel moderating, karena pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal memiliki hubungan terhadap strategi ABG-C (*Academic, Business, Government and Community*) yang kemudian juga dapat mempengaruhi pemberdayaan masyarakat terhadap peningkatan literasi ekonomi rumah tangga, hal tersebut bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh strategi ABG-C (*Academic, Business, Government and Community*) yang diharapkan mampu memoderasi pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal dan pengembangan masyarakat terhadap peningkatan literasi ekonomi rumah tangga.

Dari fenomena diatas wirausaha yang diteliti penulis adalah anggota dari yang mengikuti PKBM AL-MANAR, PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat). Peneliti memilih judul ini dikarenakan melihat banyak masyarakat yang masih berstatus pengangguran di kota medan. Dilihat dari data statistik pada gambar I.1 bahwa jumlah pengangguran dikota medan tidak stabil atau mengalami naik turun.

Penelitian ini merupakan replikasi dari dua peneliti yaitu Mulyono dengan judul “Model Pemberdayaan Masyarakat Untuk Peningkatan Literasi Berbasis Kewirausahaan Usaha Mandiri Melalui PKBM di Kota Semarang”. Dan Saleh dengan judul “Building Self-Reliance Of Paket C Graduates Through ABG-C (*Academic, Business, Government, and Community*) Through Local Potentials at PKBM Assolahiyah”. Bedanya dengan penelitian terdahulu adalah dalam penelitian ini, saya menambahkan variabel moderating yang artinya adalah ABG-C dapat memperkuat hubungan variabel independen dan variabel dependen menjadi strategi ABG-C (*Academic, Business, Government, and Community*). Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “**Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal dan Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Peningkatan Literasi Ekonomi Rumah Tangga Strategi ABG-C (*Academic, Business, Government and Community*) di PKBM Al- Manar Medan Sumatera Utara**”.

STUDI LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS (LITERATURE STUDY AND HYPOTHESIS DEVELOPMENT)

Kerangka Teoritis

Pengertian Kewirausahaan

Menurut Ropke (Suryana) kewirausahaan merupakan proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (pengembangan kewirausahaan), tujuannya adalah tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat.

Pengertian Peningkatan Literasi Ekonomi Rumah Tangga

Menurut Wulandari (2011), bahwa literasi ekonomi adalah keterampilan hidup (*life skill*) yang harus dimiliki oleh siapa saja untuk membuat keputusan ekonomi yang tepat. Oleh karena itu, literasi ekonomi dapat diaplikasikan untuk konteks individu maupun rumah tangga.

Indikator Peningkatan Literasi Ekonomi Rumah Tangga

Terdapat 3 indikator peningkatan literasi ekonomi rumah tangga menurut Angreini dan Waspada (2021) yaitu:

1. Kemampuan menggunakan konsep dasar ekonomi

2. Kemampuan berfikir kritis dalam pembuatan keputusan ekonomi
3. Kemampuan mengaplikasikan konsep ekonomi untuk mencapai kesejahteraan

Pengertian Strategi ABG-C (*Academic, Business, Government and Community*)

Hasil Strategi melalui ABG-C (*Academic, Business, Government and Community*) yaitu Akademi, Bisnis, Pemerintah dan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal di PKBM Al-Manar medan. Salah satu bentuk Pendidikan Berbasis Masyarakat adalah melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat adalah pusat belajar masyarakat yang ada di sekitar kehidupan masyarakat. Implementasinya adalah dengan mengeksplorasi dan mengintegrasikan semua potensi yang ada di masyarakat, sehingga menjadi sinergi yang kuat untuk membantu membekali masyarakat dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mereka butuhkan. Belajar di PKBM diharapkan mampu memanfaatkan potensi yang ada di lingkungannya, sehingga bahwa kegiatan pembelajaran dalam PKBM benar-benar dilandasi makna berbasis masyarakat pendidikan yaitu: dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2016:2). Menurut Rahayu (2015) strategi ABG-C (*Academic, Business, Government, and Community*) adalah strategi yang digunakan masyarakat untuk mendapatkan pembelajaran mengenai kewirausahaan yang baik dan benar dan juga untuk memperlancar usaha yang dilaksanakan masyarakat.

Indikator Strategi ABG-C (*Academic, Business, Government and Community*)

Menurut BPS (2018) ada empat indikator strategi ABG-C (*Academic, Business, Government, and Community*), yaitu:

1. Keterlibatan perguruan tinggi (civitas akademika)
2. Keterlibatan dunia industri (perusahaan)
3. Keterlibatan pemerintah
4. Keterlibatan komunitas (lembaga-lembaga)

Pengertian Pengembangan Kewirausahaan

Menurut Puspaningtyas (2018) menjelaskan bahwa pengembangan kewirausahaan merupakan suatu proses mengidentifikasi, mengembangkan dan menerapkan visi kedalam perilaku kehidupan. Seorang *entrepreneur* sukses pasti memiliki visi dalam kehidupannya, lalu diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam mengambil keputusan bisnis. Berwirausaha membutuhkan proses berpikir inovatif dan kreatif, sehingga mampu menangkap peluang dan sekaligus mampu menghadapi tantangan.

Indikator Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal

Menurut Harper (2014:22) indikator pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal yaitu :

1. Pelatihan
2. Pendampingan
3. Perizinan
4. Pemasaran
5. Pelaporan Keuangan
6. Pemodalan

Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Wibowo dan Mulyono (2014) mendefinisikan pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses bertahap yang dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan serta keterampilan masyarakat agar dapat memiliki keterampilan fungsional yang dapat digunakan sebagai daya saing dalam dunia pekerjaan dan dapat menjadikan masyarakat yang mandiri.

Indikator Pemberdayaan Masyarakat

Sejumlah indikator yang dapat dikaitkan dengan keberhasilan dari pemberdayaan (Suharto, 2014)

1. Penyadaran dan pembentukan perilaku
2. Transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan

3. Peningkatan kemampuan intelektual dan keterampilan

METODE PENELITIAN (RESEARCH METHOD)

Teknik Analisis Data Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Objek penelitian pada PKBM AL-MANAR Kota Medan Sumatera Utara. Dan Teknik pengumpulan data ini menggunakan kuesioner dan wawancara.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen minimal dua (Sugiyono, 2012). Persamaan regresi pada penelitian yaitu:

$$Y = a+b_1X_1+b_2X_2+e$$

Uji Moderated Regression Analysis

Untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel bebas (pengembangan kewirausahaan dan pemberdayaan masyarakat) dengan variabel terikat (Peningkatan Literasi Ekonomi Rumah Tangga) dan variabel moderating (Strategi ABG-C (*Academic, Business, Government, and Community*)), maka akan digunakan rumus sebagai berikut :

MRA I Hipotesis 3

Persamaan 2 : $Z = a1 + b_3X_1 + e1$

Persamaan 3 : $e_{absolute} = a1-b_4Y$

MRA II Hipotesis 4

Persamaan 2 ; $Z = a2 + b_5X_1 + e2$

Persamaan 3 : $e_{absolute} = a2-b_6Y$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN (RESULTS AND DISCUSSION)

Pengujian Kualitas Data

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Data

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Pengembangan kewirausahaan (X ₁)	P1	0,533	0,186	Valid
	P2	0,597	0,186	Valid
	P3	0,415	0,186	Valid
	P4	0,622	0,186	Valid
	P5	0,352	0,186	Valid
	P6	0,503	0,186	Valid
Pemberdayaan masyarakat (X ₂)	P1	0,495	0,186	Valid
	P2	0,452	0,186	Valid
	P3	0,391	0,186	Valid
Peningkatan Literasi Ekonomi Rumah Tangga (Y)	P1	0,447	0,186	Valid
	P2	0,564	0,186	Valid
Strategi ABG-C (Z)	P3	0,420	0,186	Valid
	P1	0,582	0,186	Valid
	P2	0,530	0,186	Valid
	P3	0,698	0,186	Valid
	P4	0,582	0,186	Valid

Pada Tabel 1, terlihat bahwa korelasi antara masing-masing indikator/item untuk variabel pengembangan kewirausahaan, pemberdayaan masyarakat, peningkatan literasi ekonomi rumah tangga dan strategi ABG-C dengan n = 110 dengan tingkat kepercayaan 95% (0,186). Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator/item pertanyaan dalam variabel penelitian ini adalah valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pengembangan kewirausahaan (X ₁)	0,759	Reliabel
Pemberdayaan masyarakat (X ₂)	0,635	Reliabel
Peningkatan literasi ekonomi rumah tangga (Y)	0,664	Reliabel
Strategi ABG-C (Z)	0,789	Reliabel

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini. Hal ini berarti bahwa variabel pengembangan kewirausahaan, pemberdayaan masyarakat, peningkatan literasi ekonomi rumah tangga dan strategi ABG-C adalah reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,20324249
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,052
	Negative	-,110
Test Statistic		,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Pada tabel 3 diketahui nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi yaitu (0,60 > 0,05). Hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,450	1,399		3,895	,000		
Pengembangan kewirausahaan	,176	,068	,281	2,584	,011	,646	1,548
Pemberdayaan masyarakat	,204	,114	,195	1,793	,076	,646	1,548

- a. Dependent Variable: Peningkatan literasi ekonomi rumah tangga

Pada Tabel 4, hasil uji multikolinearitas nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Glejser Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,327	,788		5,491	,000
Pengembangan kewirausahaan	-,026	,038	-,076	-,668	,506
Pemberdayaan masyarakat	-,164	,064	-,289	-1,556	,190

a. Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan Tabel 5, diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel pengembangan kewirausahaan (X₁) adalah 0,506 dan pemberdayaan masyarakat (X₂) adalah 0,190. Karena nilai signifikansi kedua variabel lebih besar dari 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Hasil Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Pengujian Regresi Linier Berganda

Vmodel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,450	1,399		3,895	,000
Pengembangan kewirausahaan	,176	,068	,281	2,584	,011
Pemberdayaan masyarakat	,204	,114	,195	1,793	,076

$$Y = 5,450 + 0,176 b_1X_1 + 0,204 b_2X_2$$

Hasil Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,450	1,399		3,895	,000
Pengembangan kewirausahaan	,176	,068	,281	2,584	,011
Pemberdayaan masyarakat	,204	,114	,195	1,793	,076

a. Dependent Variable: Peningkatan literasi ekonomi rumah tangga

Nilai t-hitung untuk X_1 menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,584 > 1,982$), yang berarti bahwa pengembangan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan literasi ekonomi rumah tangga ($0,011 < 0,05$). Sedangkan untuk X_2 , nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,793 < 1,982$) yang berarti pemberdayaan masyarakat berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap peningkatan literasi ekonomi rumah tangga ($0,076 > 0,05$).

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	117,938	2	58,969	11,925	,000 ^b
	Residual	529,116	107	4,945		
	Total	647,055	109			

a. Dependent Variable: Peningkatan Literasi Ekonomi Rumah Tangga

b. Predictors: (Constant), Pemberdayaan masyarakat, Pengembangan kewirausahaan

Pengujian F dapat dilihat dari tabel ANOVA sebesar 11,925 dengan tingkat signifikan 0,000. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,925 > 3,08$) dan $Sig. < 5\%$ ($0,000 < 0,05$). Artinya model ini telah fit dan dapat digunakan dalam penelitian ini yang berarti pengembangan kewirausahaan dan pemberdayaan masyarakat secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan literasi ekonomi rumah tangga.

Uji Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,427 ^a	,182	,167	2,22374

a. Predictors: (Constant), Pemberdayaan masyarakat, Pengembangan kewirausahaan

b. Dependent Variable: Peningkatan literasi ekonomi rumah tangga

Dari Tabel 9, diperoleh *R Square* untuk Y (peningkatan literasi ekonomi rumah tangga) adalah 0,182. Hal ini berarti 18,2% variasi variabel peningkatan literasi ekonomi rumah tangga (Y) dipengaruhi oleh variabel X_1 (pengembangan kewirausahaan) dan variabel X_2 (pemberdayaan masyarakat) secara simultan dan sisanya sebesar 81,8% ditentukan oleh variabel lain di luar kontribusi penelitian ini.

Moderated Regression Analysis

MRA 1 (Hipotesis 3)

Persamaan Model 2 : $Z = a + b_5X_1 + e_1$

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas MRA I One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,19876618
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,051
	Negative	-,099
Test Statistic		,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel 10 diketahui nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi yaitu (0,060 > 0,05). Hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi.

Pengujian Heteroskedastisitas

Tabel 11. Hasil Uji Glejser MRA I Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,273	1,066		3,072	,003
Pengembangan kewirausahaan	-,025	,043	-,055	-,577	,565

a. Dependent Variable: Abs_Res1

Pada penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari hasil uji heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 11. Pada Tabel 11 hasil uji heteroskedastisitas tidak mengandung heteroskedastisitas karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual.

Persamaan Model 3

$$e_{\text{absolute1}} = a - b_6Y$$

Tabel 12. Hasil Uji MRA I Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,980	,856		3,482	,001
Peningkatan Literasi Ekonomi Rumah Tangga	-,026	,069	-,036	-,374	,709

a. Dependent Variable: Abs_Res1

Berdasarkan Tabel 12, menunjukkan persamaan MRA I adalah $e_{\text{absolute}} = 2,980 - 0,026$, sedangkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yakni (0,709 > 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak yaitu strategi ABG-C tidak memoderasi hubungan antara pengembangan kewirausahaan terhadap peningkatan literasi ekonomi rumah tangga.

MRA II (Hipotesis 4)

Persamaan Model 4

$$Z = a + b_7X_2 + e_2$$

Uji Normalitas

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas MRA II One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,35106430
Most Extreme Differences	Absolute	,158
	Positive	,090
	Negative	-,158
Test Statistic		,158
Asymp. Sig. (2-tailed)		4,257 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel 13 diketahui nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi yaitu ($4,257 > 0,05$). Hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi.

Pengujian Heteroskedastisitas

Tabel 14. Hasil Uji Glejser MRA II Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,489	,805		5,575	,000
Pemberdayaan masyarakat	-,133	,067	-,189	-1,899	,055

a. Dependent Variable: Abs_Res2

Pada penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari hasil uji heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 14. Pada Tabel 14 hasil uji heteroskedastisitas tidak mengandung heteroskedastisitas karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual.

Persamaan Model 5

$$e_{\text{absolute}2} = a - b_8 Y$$

Tabel 15. Hasil Uji MRA II Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,995	,803		3,729	,000
Peningkatan Literasi Ekonomi Rumah Tangga	-,007	,065	-,010	-,109	,913

a. Dependent Variable: Abs_Res2

Berdasarkan Tabel 15, menunjukkan persamaan MRA II adalah $e_{\text{absolute}2} = 2,995 - 0,007$, sedangkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yakni ($0,913 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak yaitu strategi ABG-C tidak memoderasi hubungan antara pemberdayaan masyarakat terhadap peningkatan literasi ekonomi rumah tangga.

Pembahasan

Pengaruh Pengembangan Kewirausahaan Terhadap Peningkatan Literasi Ekonomi Rumah Tangga

Dari hasil uji regresi diperoleh hasil bahwa pengembangan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan literasi ekonomi rumah tangga. Menurut Mulyono (2015) pengembangan kewirausahaan dilakukan dengan cara mengembangkan pelaku usaha (*entrepreneur*) yang berkualitas, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan atau kemampuan dan mental dengan harapan akan menciptakan kemandirian dalam berusaha dan berbisnis. Berdasarkan penelitiannya tersebut, pengembangan kewirausahaan sangat penting untuk meningkatkan literasi ekonomi rumah tangga apalagi jika usaha yang digeluti berhubungan dengan kegiatan sosial kemasyarakatan dan berdampak positif terhadap lingkungan. Pelaku usaha konvensional memiliki kemiripan dengan pelaku usaha sosial hanya saja pelaku usaha sosial merupakan aset dan unsur utama kewirausahaan sosial di masyarakat dan penentu tumbuhnya suatu wilayah dalam pengembangan kewirausahaan berbasis kemasyarakatan.

Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Peningkatan Literasi Ekonomi Rumah Tangga

Dari hasil uji regresi diperoleh hasil bahwa pemberdayaan masyarakat berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap peningkatan literasi ekonomi rumah tangga. Oleh karena itu, literasi ekonomi dapat diaplikasikan untuk konteks individu maupun rumah tangga. Rendahnya tingkat kemampuan literasi ekonomi disebabkan karena model pembelajaran yang diterapkan yang belum membiasakan dalam mengembangkan kemampuan literasi ekonominya. Dengan demikian perlu dilakukan pembinaan yang lebih baik untuk meningkatkan kemampuan literasi ekonomi rumah tangga.

Berkaitan dengan pengembangan dan peningkatan wirausaha dalam persaingan ekonomi ketat di era globalisasi saat ini, diperlukan terobosan dan pendekatan baru yang salah satu diantaranya adalah pengembangan kewirausahaan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pendidikan nonformal. Program pendidikan nonformal yang pada dasarnya adalah proses pemberdayaan masyarakat diharapkan menjadi titik awal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik kota maupun desa.

Strategi ABG-C Tidak Memoderasi Pengaruh Pengembangan kewirausahaan Terhadap Peningkatan literasi ekonomi rumah tangga

Dari hasil uji regresi diperoleh hasil bahwa strategi ABG-C tidak memoderasi pengaruh pengembangan kewirausahaan terhadap peningkatan literasi ekonomi rumah tangga. Fenomena tersebut melahirkan suatu kondisi yang disebut kelangkaan. Munculnya kelangkaan mendorong berbagai permasalahan dalam memilih secara tepat untuk mencapai suatu tujuan yang dinamakan kesejahteraan. Untuk memilih secara cerdas, jelas membutuhkan literasi ekonomi karena pada prinsipnya literasi ekonomi merupakan alat dan bukan tujuan yang hendak dicapai. Karena alat, literasi ekonomi secara eksplisit dapat dipelajari dan dikembangkan demi mencapai tujuan yaitu kesejahteraan.

Menurut Rahayu (2015), secara ringkas pengembangan kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan kiat, dasar, sumber daya, proses dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa serta berpengaruh terhadap peningkatan literasi ekonomi rumah tangga dalam hal untuk menunjang kehidupan masyarakat agar lebih baik. Dengan melalui strategi ABG-C (*Academic, Business, Government, and Community*), masyarakat mendapatkan pembelajaran mengenai kewirausahaan yang baik dan benar dan juga untuk memperlancar usaha yang dilaksanakan masyarakat.

Strategi ABG-C Tidak Memoderasi Pengaruh Pemberdayaan masyarakat Terhadap Peningkatan literasi ekonomi rumah tangga

Dari hasil uji regresi diperoleh hasil bahwa strategi ABG-C tidak memoderasi pengaruh pemberdayaan masyarakat terhadap peningkatan literasi ekonomi rumah tangga. PKBM Al- Manar Medan Sumatera Utara merupakan salah satu bentuk kepedulian untuk memberdayakan masyarakat dalam rangka meningkatkan pendapatannya. Melalui strategi ABG-C, PKBM Al- Manar Medan Sumatera Utara memiliki cara untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui program kerajinan tangan, penyuluhan dan pembinaan kepada masyarakat yang ingin meningkatkan pendapatannya. Adanya perubahan sikap yang ada dengan berkembangnya PKBM Al- Manar Medan Sumatera Utara yaitu adanya perilaku yang mempengaruhi masyarakat dalam hal ini dipandang dari meningkatnya pendapatan masyarakat seiring berkembangnya PKBM Al- Manar Medan Sumatera Utara.

Menurut Mulyono (2015) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesenjangan sosial tersebut, diperlukan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan literasi ekonomi rumah tangga yang pada akhirnya dapat meningkatkan status sosial ekonomi. Dengan melalui strategi ABG-C (*Academic, Business, Government, and Community*), masyarakat mampu melakukan usaha melalui PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) yang di laksanakan oleh mahasiswa dalam upaya membantu masyarakat.

SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN PENELITIAN (CONCLUSION, IMPLICATION, LIMITATION)

Kesimpulan

1. Pengembangan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan literasi ekonomi rumah tangga.
2. Pemberdayaan masyarakat tidak berpengaruh terhadap peningkatan literasi ekonomi rumah tangga.

3. Strategi ABG-C tidak memoderasi pengaruh pengembangan kewirausahaan terhadap peningkatan literasi ekonomi rumah tangga.
4. Strategi ABG-C tidak memoderasi pengaruh pemberdayaan masyarakat terhadap peningkatan literasi ekonomi rumah tangga.

Saran

1. Dari jawaban responden dinyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat tidak berpengaruh terhadap peningkatan literasi ekonomi rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua ide untuk mengembangkan wirausaha yang diberikan bisa diterima oleh semua pihak, sehingga hal ini membutuhkan pendekatan yang berbeda-beda dari pelaku usaha agar bisa melakukan kerja sama ataupun kolaborasi dengan lembaga yang terkait untuk mewujudkan pemberdayaan masyarakat secara positif. Yang ditekankan adalah bagaimana cara memulai usaha, bagaimana cara mengembangkan usaha tersebut dan juga cara pelaku bisnis menggunakan internet untuk menaikkan profit serta memperlebar sayap bisnis yang sedang digelutinya.
2. Dari jawaban responden dinyatakan bahwa strategi ABG-C tidak memoderasi pengaruh pengembangan kewirausahaan terhadap peningkatan literasi ekonomi rumah tangga. Hal ini ditunjukkan dengan ketidakmampuan masyarakat para pelaku usaha untuk mampu membaca peluang adanya peningkatan daya beli masyarakat. Jadi diharapkan, Pemerintah Kota Medan lebih memberikan perhatian khusus agar masyarakat dapat mengembangkan potensi kewirausahaan yang dimiliki masyarakat dan juga masyarakat dapat menggunakan media sosial sebagai bentuk pemasaran melalui media digital agar dapat membantu perekonomian masyarakat Kota Medan khususnya yang berada di sekitar PKBM Al-Manar.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Medan : Dalam Angka Tahun 2015-2020.
- Badan Standar Nasional Pendidikan.(2016). Lembar Penilaian Ujian Praktik Kejuruan Keahlian Teknik. Jakarta: BNSP.
- BPS RI. 2018. Statistik Indonesia 2018. Jakarta: BPS RI.
- Joewono, Handito. (2011). "Strategi Pengembangan Kewirausahaan Nasional sebuah Rekomendasi Operasional." INFOKOP, Vol.19, Juli.
- Mulyono, Sungkowo Edy.(2015). Model Pemberdayaan Masyarakat Untuk Peningkatan Literasi Berbasis Kewirausahaan Usaha Mandiri Melalui PKBM di Kota Semarang.*Journal of Nonformal Education*. Vol 1 No. 1.
- Puspaningtyas, Z. (2018). Model Inkubator *Entrepreneurship* Berbasis Teknologi Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Bondowoso.Seminar Nasional Kewirausahaan Dan Pengembangan kewirausahaan Bisnis VIII, Untar, Jakarta 3 Mei 2018, P. 166-175.
- Saleh, Heru., Syaepudin dan Leatemia, Lince Sari Dianawati. (2020). Building Self-Reliance of Packet C Graduates Through ABG-C (*Academic, Business, Government, and Community*) Through Local Potentials at PKBM Assolahiyah..*Jurnal Empowerment*. Volume 9 Nomor 1, Februari 2020.
- Sugiyono.(2012). Statistika Untuk Penelitian.Bandung : Alfabeta.
- Suharto, Edi. (2014). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan & Pekerjaan Sosial).PT. Rafika Aditama.
- Suryana, Y (2015). *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide Dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wibowo, A.R, & Mulyono, S.E. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Budidaya Cacing. 54-66.
- Wulandari.(2011). Hanya 42 Persen Guru Ekonomi Berkualitas Baik.Republika.